

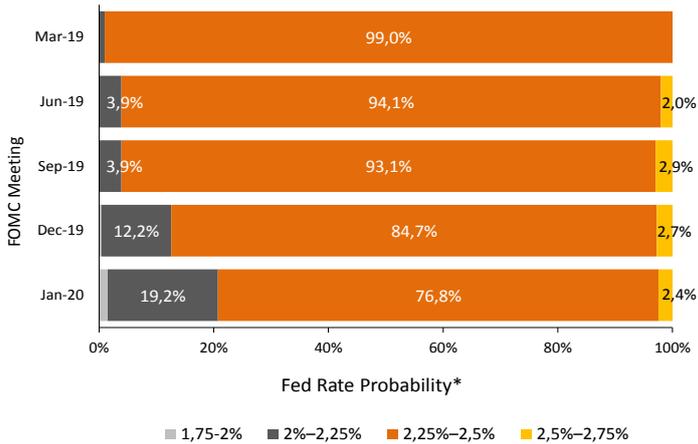
Indikator Likuiditas

Ringkasan

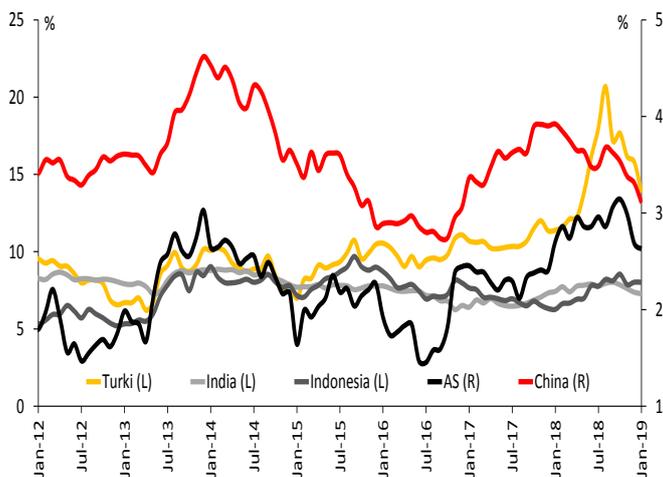
14 Januari 2019

- Federal Reserve mempertahankan Fed rate di kisaran 2,25%-2,50%. Selanjutnya bank sentral akan mengadopsi pendekatan yang lebih berhati-hati terkait kenaikan lanjutan atas Fed rate. Pernyataan ini mendorong bergairahnya kembali pasar keuangan di emerging market.
- Bank Indonesia memutuskan mempertahankan BI 7 day RR di posisi 6,00%. Sementara rata-rata bunga deposito bank benchmark LPS terpantau stabil masing-masing Rupiah naik 2 bps dan valas turun 4 bps sepanjang Januari 2019.
- Pertumbuhan kredit dan DPK perbankan pada akhir November 2018 mencapai 12,05% dan 7,19% y/y sehingga LDR perbankan membaik terbatas menjadi 92,59%.

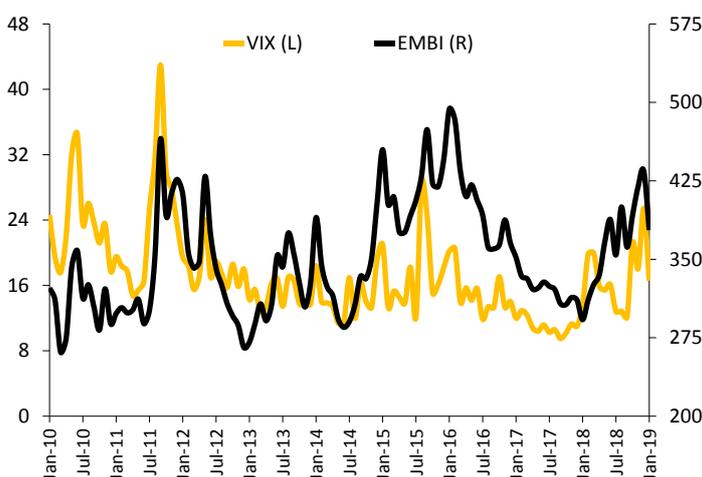
LIKUIDITAS GLOBAL



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

Kebijakan Moneter Global

Gubernur Federal Reserve (Fed), Jerome Powell, menyatakan pada akhir bulan Januari bahwa komite akan bersabar dan akan mempertimbangkan lebih matang berbagai informasi yang masuk untuk kemudian disesuaikan dengan kebijakan di masa depan seiring dengan tekanan ekonomi global. Pernyataan ini kembali ditangkap pasar sebagai langkah dovish The Fed di awal tahun 2019 mengenai posisi kebijakan Fed ke depan.

Outlook

Pernyataan Powell ini tidak banyak mengubah ekspektasi pergerakan Fed rate pada Januari hingga awal Februari 2019, dimana bunga acuan AS diprediksi akan bertahan tetap di kisaran 2,25%-2,50%. Dengan kata lain, berdasarkan ekspektasi pasar terkini, suku bunga akan cenderung stabil meskipun proyeksi titik tengah komite Fed rate pada akhir tahun 2019 memperkirakan masih ada kenaikan sekitar 50 bps. Adanya risiko perlambatan ekonomi global potensial merubah arah kebijakan The Fed dalam bentuk pemotongan suku bunga jika perlambatan ekonomi merambat ke ekonomi AS.

Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Yield obligasi pemerintah AS pada akhir Januari 2018 terpantau turun ke level 2,63% dari 2,68% pada bulan sebelumnya. Pernyataan The Fed yang mengumumkan akan mengambil kebijakan yang lebih dovish menjadi sentimen positif bagi investor sehingga mendorong yield US treasury 10 tahun turun. Sementara itu meskipun pasar obligasi menerima capital inflow yang cukup deras sepanjang Januari 2019, namun yield obligasi pemerintah Indonesia hanya turun tipis 2 bps dari 8,03% menjadi 8,01% pada Januari 2019.

Outlook

Pada Februari 2019, yield obligasi pemerintah AS berpotensi untuk rally didorong rilis data ekonomi yang cukup baik. Data ekonomi yang positif menurunkan kekhawatiran investor akan potensi resesi. Sementara itu pergerakan yield obligasi pemerintah Indonesia pada bulan Februari diperkirakan masih akan menurun seiring dengan derasnya capital inflow pada pasar obligasi. Salah satu faktor yang menjadi fokus investor kedepan adalah dampak kinerja neraca perdagangan yang cenderung menurun.

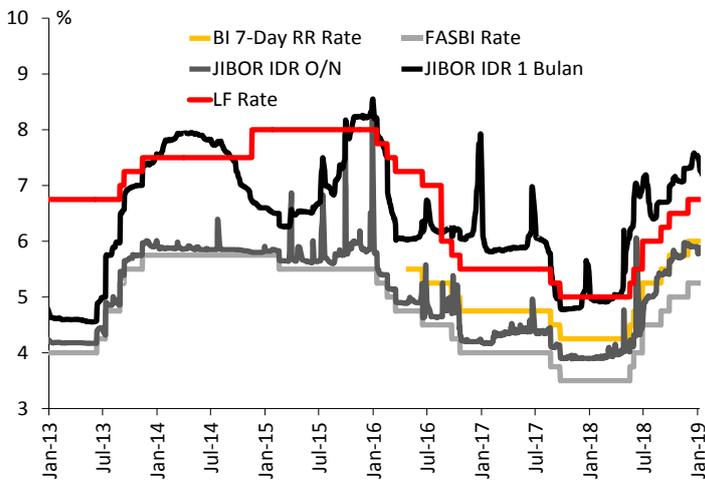
Sentimen Pasar Global

Sepanjang Januari 2019 indeks VIX bergerak pada rentang 25-16 dengan kecenderungan menurun. Pada awal bulan indeks VIX naik cukup tinggi akibat perkembangan diskusi yang alot antara parlemen dan presiden Trump mengenai government shutdown. Namun setelah Trump memutuskan untuk 'mengalah' pada akhir bulan, disertai pengumuman arah kebijakan The Fed yang lebih dovish, indeks VIX yang mengukur kekhawatiran investor cenderung menurun. Indeks VIX ditutup pada level 16,57 atau turun 34,8% pada akhir Januari 2019. Sementara itu indeks EMBI juga terpantau turun dibandingkan posisi akhir bulan sebelumnya. Indeks EMBI pada akhir Januari 2019 ditutup turun 13% ke level 377,91.

Outlook

Pada Februari 2019 indeks VIX diperkirakan masih akan bergerak turun meski terdapat kekhawatiran baru terkait rencana presiden Trump yang akan menerapkan status darurat. Sementara itu pergerakan indeks EMBI diperkirakan juga akan bergerak turun. Dengan banyaknya sentimen negatif berupa ancaman resesi pada beberapa negara maju sehingga investor global diperkirakan masih akan mengalirkan dananya ke emerging market sehingga menekan yield obligasi.

LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC

BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Bank Indonesia (BI) pada bulan Januari 2019 memutuskan kembali untuk mempertahankan BI 7-day reverse repo rate di level 6,00%. Kebijakan ini masih konsisten dengan upaya menurunkan defisit transaksi berjalan ke dalam batas yang aman dan mempertahankan daya tarik aset keuangan domestik, termasuk telah mempertimbangkan tren pergerakan suku bunga global dalam beberapa bulan ke depan.

Outlook

Ruang kenaikan BI 7 day RR di tahun 2019 relatif terbatas sejalan dengan perubahan akselerasi kenaikan Fed Rate dan potensi risiko volatilitas di pasar keuangan yang cenderung mereda. Di sisi lain arah tekanan inflasi dan level defisit neraca berjalan masih akan menjadi faktor domestik yang menentukan arah bagi BI. Sementara itu suku bunga antar bank (JIBOR) kedepan diperkirakan akan lebih stabil sejalan dengan tren kebutuhan likuiditas untuk penyaluran kredit.

Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) konvensional BI naik ke level Rp 262,9 triliun pada akhir Januari 2019 dari posisi sebelumnya Rp 243,8 triliun pada akhir Desember 2018. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh naiknya penempatan pada SBI yang naik Rp 30,0 triliun dan pos *reverse repo* yang naik Rp 62,5 triliun. Sebaliknya pada periode yang sama, penempatan pada Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) turun sebesar Rp 10,4 triliun sementara *deposit facility* turun Rp 16,2 triliun.

Outlook

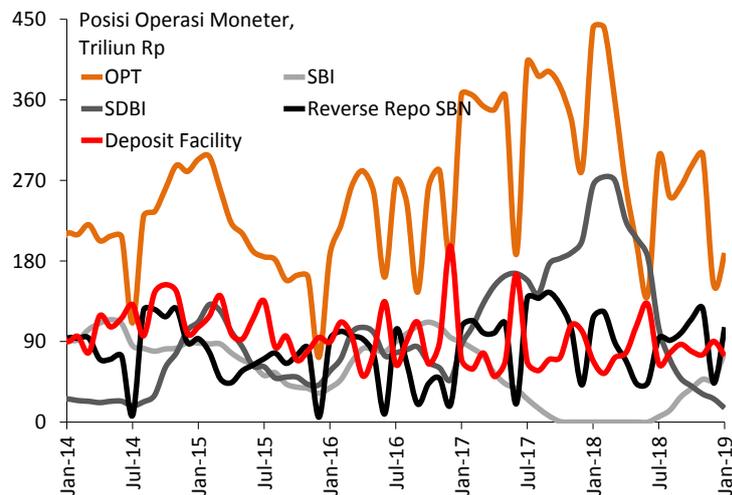
Volume OPT diproyeksikan akan membaik secara gradual lebih tinggi dibandingkan rata-rata tahun lalu. Meski demikian masih terdapat potensi tekanan ditengah pertumbuhan kredit yang relatif lebih tinggi dibanding DPK. Arah pertumbuhan DPK, kredit, imbal hasil instrumen SBN dan target pengelolaan likuiditas BI akan menjadi faktor yang mempengaruhi kondisi OPT sepanjang tahun ini. BI melalui berbagai kebijakan dan instrumen sektor moneter akan terus berupaya melakukan stabilisasi di pasar rupiah dan valas seras memastikan ketersediaan likuiditas.

Kredit, DPK, dan Rasio LDR

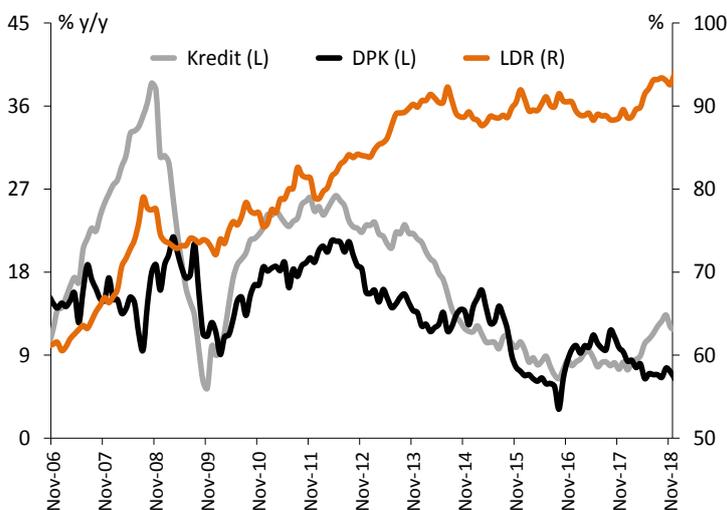
Pertumbuhan kredit perbankan hingga akhir bulan November 2018 mencapai 12,05% y/y, sementara dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 7,19% sehingga LDR perbankan pada periode tersebut berada di level 93,19%. Pola pertumbuhan tersebut diperkirakan akan terus berlangsung hingga akhir tahun mengingat pada akhir tahun perbankan akan berupaya melakukan strategi ekspansi yang lebih aktif dalam rangka memperbaiki kinerja keuangan. Secara kelompok BUKU terjadi perbedaan tekanan likuiditas (segmentasi) yang dipengaruhi oleh laju ekspansi kredit dan dana.

Outlook

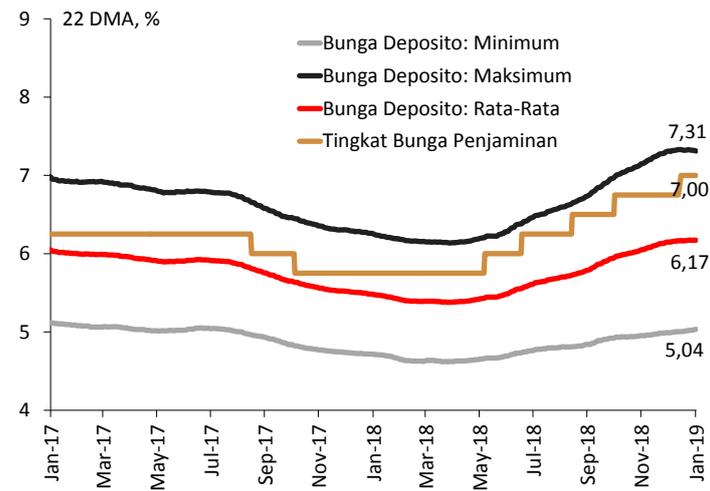
Pertumbuhan kredit yang lebih tinggi diperkirakan masih berlanjut namun untuk lajunya akan cenderung mengalami perlambatan sepanjang tahun ditengah keterbatasan pertumbuhan DPK, dan potensi naiknya suku bunga kredit potensial berdampak pada perilaku korporasi dan konsumen dalam melakukan permintaan kredit baru. Di sisi lain, pertumbuhan DPK diyakini akan tumbuh lebih baik meskipun masih tetap berada di bawah kredit. Kinerja pertumbuhan kredit dan DPK untuk tahun 2019 masing-masing diperkirakan akan berada di kisaran 12,4% dan 9,0%.



Sumber: BI



Sumber: OJK



Sumber: LPS

Suku Bunga Pasar

Rata-rata tingkat bunga deposito rupiah (22 *moving daily average*) bank benchmark LPS pada akhir Januari 2018 mencapai 6,17%, naik 2 bps dari posisi akhir Desember 2018. Hal yang sama terjadi pula pada rata-rata suku bunga minimum yang juga naik 5 bps ke posisi 5,04% sementara suku bunga maksimal stabil di posisi 7,15%. Sebaliknya tingkat bunga deposito valas pada periode yang sama cenderung menurun, untuk rata-rata turun 4 bps dan maksimal turun 6 bps.

Outlook

Tren kenaikan lanjutan pada suku bunga simpanan perbankan masih terbuka namun akan cenderung terbatas sebab beberapa kelompok bank sudah melewati level tertingginya khususnya untuk suku bunga maksimal (*spesial rate*). Pola ini sejalan dengan berhentinya kenaikan suku bunga kebijakan oleh BI. Di sisi lain suku bunga simpanan valas diperkirakan akan stabil dengan kecenderungan turun ditengah membaiknya kinerja nilai tukar dan arah kebijakan The Fed yang lebih *dovish*. Penyesuaian kenaikan suku bunga kredit cukup terbuka namun akan secara selektif dilakukan untuk menjaga potensi kenaikan NPL.

Indikator	2015	2016	2017	2018P				2018P	2019P	2020P
				1Q	2Q	3Q	4QP			
Suku Bunga Global										
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)*	0.5	0.75	1.50	1.75	2.00	2.25	2.50	2.50	3.00	3.00
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)*	0.1	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.50
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)*	0.0	(0.10)	(0.10)	(0.10)	(0.10)	(0.10)	(0.10)	(0.10)	(0.10)	(0.10)
Ekonomi Domestik										
PDB Riil (% y/y)*	4.9	5.0	5.1	5.1	5.3	5.2	5.2	5.2	5.3	5.4
Inflasi (akhir periode, % y/y)*	3.4	3.0	3.6	3.4	3.1	2.9	3.1	3.1	3.4	3.0
Inflasi (rata-rata, % y/y)*	6.4	3.5	3.8	3.3	3.3	3.1	3.2	3.2	3.2	3.2
Neraca Berjalan (Miliar US\$)*	(17.5)	(17.0)	(16.2)	(5.3)	(8.0)	(8.6)	(9.1)	(31.1)	(31.7)	(32.4)
Neraca Berjalan (% PDB)*	(2.0)	(1.8)	(1.6)	(2.1)	(3.0)	(3.3)	(3.6)	(3.0)	(2.8)	(2.6)
Neraca Perdagangan (Miliar US\$)*	14.0	15.3	18.8	2.3	0.3	(0.5)	(2.6)	(0.4)	1.1	1.5
Ekspor Barang (Miliar US\$)*	149.1	144.5	168.9	44.4	43.8	47.7	44.9	180.7	201.2	218.9
Impor Barang (Miliar US\$)*	135.1	129.2	150.1	42.1	43.5	48.1	47.5	181.2	200.1	217.4
Surplus/Defisit Fiskal (% PDB)	(2.5)	(2.5)	(2.5)	(2.4)	(0.7)	(2.3)	(1.6)	(1.8)	(1.9)	(1.7)
Utang Pemerintah (% PDB)	27.4	28.3	29.1	29.8	29.8	30.4	-	-	-	-
Perbankan										
Kredit (% y/y)	10.4	7.9	8.2	8.5	10.8	12.7	11.5	11.5	12.4	12.5
Kredit (% PDB)	35.2	35.3	34.9	34.2	35.1	35.3	35.6	35.6	36.3	37.2
DPK (% y/y)	7.3	9.6	9.4	7.7	7.0	6.6	7.2	7.2	9.0	10.3
LDR (%)	92.0	90.5	89.6	89.6	92.1	93.4	93.2	93.2	96.1	98.1
NIM (%)	5.4	5.6	5.3	5.1	5.1	5.1	-	-	-	-
ROA (%)	2.3	2.2	2.5	2.6	2.4	2.5	-	-	-	-
NPL (%)	2.5	2.9	2.6	2.8	2.7	2.7	-	-	-	-

Sumber: Bloomberg, BI, CEIC, OJK, LPS (proyeksi per Desember 2018)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Surveilans dan Stabilitas Sistem Keuangan

Direktorat Riset, Surveilans, dan Pemeriksaan

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : grpsk.publikasi@lps.go.id

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20 & 21

Sudirman Central Business District (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

Disclaimer: Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.